



## Kinerja Kepala Sekolah dan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di TK Miftahul Falah Desa Cibenda

Annisa Kania Fauzani Tarigan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: [annisakania09@gmail.com](mailto:annisakania09@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the performance of school principals and teachers in improving the quality of education in Miftahul Falah Kindergarten, what factors influence it and what efforts are made by principals and teachers. The performance of school principals and teachers in general has shown good and optimal performance and meets the standards and indicators that have been set for the process of improving the quality of education. The method used is library research or a collection of literature (material) from various sources, journals and articles. The results of this study found: 1. The performance of school principals in improving the quality of teaching and education staff. 2. Teacher performance in improving the quality of education. 3. The concept of teacher competency.*

**Keywords**

: Principal Performance, Teacher Performance, Education Quality

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Miftahul Falah, faktor apa saja yang mempengaruhi dan upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru. Kinerja kepala sekolah dan guru secara umum sudah menunjukkan kinerja yang baik dan optimal serta memenuhi standar dan indikator yang telah ditetapkan untuk proses peningkatan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau kumpulan literature (materi) dari berbagai sumber jurnal dan artikel. Hasil penelitian ini menemukan: 1. Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dan pendidikan. 2. Kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. 3. Konsep kompetensi guru.

**Kata Kunci**

: Kinerja Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan

**Corresponding Author**

: Annisa Kania Fauzani Tarigan, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3 Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393, e-mail: [annisakania09@gmail.com](mailto:annisakania09@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang sumber daya manusia yang memiliki nilai strategis bagi keberlangsungan peradaban manusia. Standar Pendidikan suatu bangsa dapat menjadi tolak ukur kemajuan bangsa tersebut (Saefurridjal et al., 2023). Hal ini dikarenakan semakin tinggi standar pendidikan, kualitas manusia yang mengisi bangsa tersebut akan meningkat. Meningkatnya kualitas manusia, berarti meningkatnya produktivitas bangsa tersebut. Maka dalam hal ini kualitas dari segi pendidikan sangat penting untuk diutamakan karena dapat berpengaruh bagi kemajuan bangsa itu sendiri (Ridwan, 2009). Dalam hal ini kebutuhan akan pendidikan menjadi hal primer bagi bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan tuntutan dunia global, kemajuan zaman dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu mengapa manusia Indonesia termotivasi untuk meningkatkan kemampuan pendidikannya agar bisa menjadi bangsa yang maju.

Tahir (2017) menyatakan bahwa “Sekolah sebagai bagian internal dan memiliki pengaruh lebih besar dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas harus memiliki mutu pendidikan yang baik” (Tahir, 2017). Pembangunan mutu pendidikan terus dilakukan baik oleh pemerintah maupun pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dalam usaha memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan, sekaligus sebagai respon terhadap perubahan kehidupan yang sangat cepat di era globalisasi ini (Badru, 2019).

Kualitas adalah apa yang memisahkan produk yang baik dari yang buruk. Produk dianggap berkualitas tinggi jika produk tersebut dapat memuaskan konsumen sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Putri, 2016). Jika konsumen puas dengan produk yang dipublikasikan maka akan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen lainnya. Pendidikan yang berkualitas menyangkut tiga hal yaitu input, proses output dan hasil akhir. Dengan kata lain, kualitas adalah pemenuhan persyaratan dan kondisi individu (Mawati et al., 2020).

Dengan demikian, definisi kualitas tidak dapat dipisahkan dari kepuasan pelanggan. Dari uraian pengertian kualitas dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah suatu keadaan yang memenuhi dan melebihi harapan pelanggan, sehingga pelanggan merasa puas terhadap produk yang dihasilkan dan dapat menjadi daya tarik bagi konsumen lainnya. Jika diterapkan dalam ilmu pendidikan, suatu pendidikan dianggap bermutu jika seluruh komponen memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan pelanggan tersebut merasakan kepuasan. Mutu pendidikan bersifat relatif, karena setiap orang memiliki ukuran yang tidak sama persis (Idris & Lestari, 2017). Mutu pendidikan dikatakan baik jika pendidikan tersebut dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dari pelanggannya. (Noprika et al., 2020)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau kumpulan literature (materi) dari berbagai sumber jurnal dan artikel (Sugiyono, 2018). Berbagai macam bahan bacaan sastra dan menggabungkan berbagai koleksi materi yang ada keterkaitannya dengan bias dan dinamika pengambilan keputusan yang dianggap cocok untuk penulisan jurnal.

## PEMBAHASAN

### A. Konsep Kinerja

Kinerja atau performance dapat diartikan sebagai unjuk kerja sebagai hasil dari suatu proses (Ismuha et al., 2016). Unjuk kerja yang dimaksud didasarkan atas deskripsi atau spesifikasi suatu pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, kinerja merupakan perwujudan dari hasil perpaduan yang sinergik dari kemampuan dan motivasi dalam pekerjaan. Dengan demikian, kinerja seseorang akan terlihat dari produktivitasnya

dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya (Khairani et al., 2022).

Kinerja juga diistilahkan dengan performance. Performance diterjemahkan menjadi kinerja, juga prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja/unjuk kerja/penampilan kerja (Barkah, 2017). Kemampuan (ability) biasanya diperoleh melalui pelatihan, pengalaman dan pendidikan (Mulyawan, 2012), sedangkan motivasi (motivation) merupakan dorongan khusus dan Hasrat seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik (Adnan, 2019).

## **B. Kualitas Pendidikan**

Citra sebuah lembaga, instansi atau perusahaan tidak dilihat dari mereknya atau namanya, tetapi bagaimana dengan output yang dari lembaga tersebut apakah memiliki kualitas yang baik atau tidak. Ketika sebuah lembaga memiliki kualitas yang baik maka tentu strategi untuk meningkatkan mutu atau kualitas itu sendiri bisa lebih baik. Maka dari itu, peran kepala sekolah dan guru disini sangatlah penting untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di lembaga tersebut (Sholeh, 2016).

Pendidikan termasuk produk jasa, dan pendidikan selalu ada standar yang dirumuskan bersama oleh masyarakat dan diusulkan pada pemerintah untuk ditetapkan menjadi Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri atau paling tidak Peraturan Daerah (Fitrah, 2017). Dalam (PP No. 19, 2005) dan direvisi menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015, ditetapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia diukur dengan delapan standar, yakni standar isi; standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar saran dan prasarana; standar pengelolaan; standar pembiayaan; dan standar penilaian pendidikan.

## **C. Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik dan Pendidikan**

Kepala sekolah dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang beban kerja Kepala Sekolah menyebutkan bahwa “Kepala Sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya di sekolah memiliki tugas pokok sebagai manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervise guru dan tenaga kependidikan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin disekolah memiliki kewajiban yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah yang dipimpin, salah satu kewajiban Kepala Sekolah adalah meningkatkan kualitas mutu tenaga pendidik maupun pendidikan itu sendiri. Kepala Sekolah dituntut mampu memberikan kinerja yang baik terhadap peningkatan kompetensi dan kualitas tenaga pendidik dan pendidikan melalui program-program yang direncanakan” (Rafid & Tinus, 2019).

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung oleh kemampuan manajemen kinerja kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik itu input ataupun output . Karena itu, hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin hubungan dan suasana kerja yang nyaman, kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya, penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin dan semangat belajar pesertadidik (Anggal et al., 2020).

## **D. Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan (proses pembelajaran), karena guru orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Untuk itu guru harus mampu bekerja dengan baik sehingga peserta didik yang dihasilkan akan memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa “guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu

pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi”.

Dikutip dari Fadhli (2017), “Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat” (Fadhli, 2017).

### E. Konsep Kompetensi Guru

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualitas atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif (Febriana, 2021). Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, agnитif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Pandipa, 2020).

Menutut Sulastri et.al. (2020), “Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan upaya proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu melaksanakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik, menyenangkan dan tidak hanya berorientasi kepada ketuntasan belajar saja tetapi pada proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik” (Sulastri et al., 2020).

Adapun strategi yang harus dilakukan oleh guru menurut Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah peningkatan kemampuan mengajar guru baik itu dari segi metode ataupun lainnya. Peningkatan kemampuan mengajar ini dipandang oleh Kepala Sekolah sangat penting mengingat gurulah sebagai peran kunci yang melaksanakan dan menentukan baik tidaknya mutu proses belajar-mengajar tersebut. Peningkatan kemampuan mengajar juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Sirojuddin et al., 2021).

## KESIMPULAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang sumber daya manusia yang memiliki nilai strategis bagi keberlangsungan peradaban manusia. Standar Pendidikan suatu bangsa dapat menjadi tolak ukur kemajuan bangsa tersebut. Hal ini dikarenakan semakin tinggi standar pendidikan, kualitas manusia yang mengisi bangsa tersebut akan meningkat. Dalam pendidikan harus dibarengi dengan mutu yang baik. Mutu merupakan suatu hal untuk membedakan antara yang baik dan buruk terhadap suatu produk. Produk dianggap bermutu apabila produk tersebut dapat memberikan kepuasan terhadap konsumen sesuai standar yang telah ditetapkan. Didalam pendidikan mutu mencakup tiga hal yaitu input, proses output dan outcome. Dengan kata lain, mutu adalah kesesuaian individual terhadap persyaratan dan ketentuan. Peningkatan mutu tersebut bisa dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang terlibat sehingga mutu pendidikan dapat meningkat dan mencetak generasi-generasi peserta didik yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, K. (2019). KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI BERANGAH. *Al Ilm Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.1234567/al>
- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.
- Badru, A. M. (2019). KINERJA KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA GURU DALAM PENINGKATAN MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI SE-KECAMATAN CILILIN. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19858>
- Barkah, J. (2017). MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI DI MADRASAH. *Sosio e-Kons*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v6i1.1714>
- Fadhlil, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1, no 02(2580–5037).
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Fitrah, M. (2017). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Idris, R., & Lestari, E. (2017). PENGARUH PENGORGANISASIAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SD INPRES BANGKALA II KOTA MAKASSAR. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1a2>
- Ismuha, Khairudin, & Ar, D. (2016). KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA SD NEGERI LAMKLAT KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1), Article 1. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2606>
- Khairani, L., Sugara, R., & Khair, H. (2022). Peran Motivasi Dalam Memediasi Pengaruh Pengawasan Dan Budaya Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Honorer Pada Upt Asrama Haji Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v5i1.10196>
- Mawati, A. T., Permadi, Y. A., Rasinus, R., Simarmata, J., Chamidah, D., Saputro, A. N. C., Purba, B., Ritonga, M. W., Sudono, E. P., Purba, B., Karwanto, K., & Prasetya, A. B. (2020). *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis.
- Mulyawan, B. (2012). Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Media Komunikasi FPIPS*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v11i1.453>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Pandipa, A. K. H. (2020). Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), Article 1.
- PP No. 19. (2005). *PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan [JDIH BPK RI]*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>

- Putri, R. L. (2016). Peningkatan Kualitas Produk Melalui Penerapan Prosedur dan Sistem Produksi: Studi Pada UD Wijaya Kusuma Kota Blitar. *Wahana Riset Akuntansi*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/wra.v4i2.7223>
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.28012>
- Ridwan, I. R. (2009). KETERKAITAN PENDIDIKAN DENGAN PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM). *Jurnal Geografi Gea*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1677>
- Saefurridjal, A., Fatkhullah, F. K., Gunawan, U., & Margono, M. (2023). Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologis, dan Sosiologis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11009>
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), Article 2.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Tahir, W. (2017). PENGEMBANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.3578>